

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan negara kita adalah mencapai kemakmuran dan keadilan berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai keadilan dan kemakmuran suatu negara, masyarakat dan pemerintah membuat perencanaan dan melaksanakannya melalui pembangunan yang berkesinambungan, sehingga kemakmuran masyarakat lambat laun makin meningkat meskipun tingkat keadilan belum sepenuhnya terpenuhi.

Dalam pembangunan ekonomi, peran perbankan menjadi kunci utama kemajuan suatu perekonomian, terutama bank-bank umum yang mempunyai operasional lebih luas dalam upaya penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat terutama dana dari dalam negeri. Bank berperan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Oleh karena itu, kehadiran perbankan di suatu daerah baik di negara maju maupun negara berkembang sangat diperlukan guna mendorong pertumbuhan ekonomi (Sofyan, 2011).

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas dalam menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Lembaga perbankan mempunyai peranan yang penting, bukan hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Pada mekanisme pasar peranan ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi. Peranan perbankan nasional dalam membangun ekonomi adalah salah satu sektor yang diharapkan dapat berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan baik tingkat nasional atau regional (Sofyan, 2011).

Perkembangan perbankan yang ada Di Provinsi Maluku Utara telah didukung pula oleh pertumbuhan yang baik dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya PDRB perkapita merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perkembangan kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

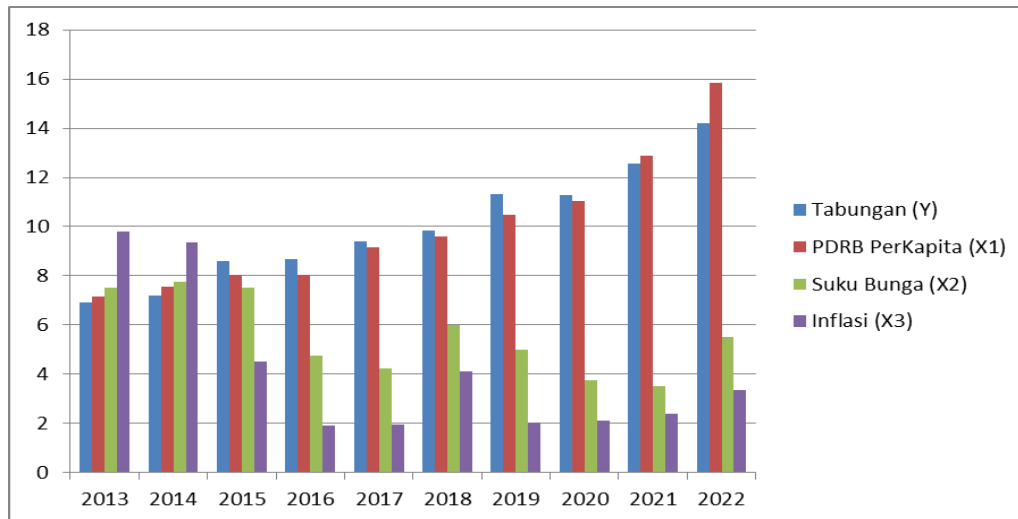
Adapun tingkat Inflasi yang memiliki peran terhadap jumlah dana Tabungan (Simpanan) yang disimpan masyarakat di bank, termasuk pada Bank Umum yang ada Di Provinsi Maluku Utara. Inflasi adalah peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga. Menurut Bank Indonesia (2010) inflasi merupakan peningkatan harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Jadi, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Selain PDRB dan inflasi, faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan melalui peningkatan jumlah dana simpanan adalah tingkat suku bunga simpanan. Menurut Kasmir (2012), suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Masyarakat ingin menyimpan uangnya di bank karena mengharapkan beberapa faktor, yang selain tingkat keamanan bank terbukti baik, bank juga memberikan bunga. Tabungan masyarakat disimpan berupa giro, deposito, dan tabungan. Suku bunga yang relatif lebih tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan sehingga jumlah simpanan meningkat. Peningkatan simpanan ini membuat bank memiliki dana yang banyak untuk disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Maluku utara maka diperoleh data Jumlah Tabungan, Pendapatan Perkapita, Suku Bunga dan Inflasi Di Provinsi

Maluku Utara selama periode penelitian dari tahun 2013-2022 dapat dilihat pada **Gambar 1.1** sebagai berikut:

Gambar 1.1 PDRB PerKapita, Suku Bunga, Inflasi dan Tabungan
Di Provinsi Maluku Utara, 2013-2022



Sumber : BPS & OJK (2023, Data Diolah 2013-2022)

Pada **Gambar 1.1** diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto setiap tahun mengalami kenaikan mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2022. Hal ini menjelaskan bahwa sektor- sektor ekonomi yang berada di Provinsi Maluku Utara mengalami perkembangan yang pesat dalam menyumbangkan pendapatan pada pertumbuhan ekonomi, sehingga akan menambah pendapatan bagi pemerintah daerah. Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 sebesar 15.84 (%). Hal ini dikarenakan potensi pada Provinsi Maluku Utara didominasi dengan perindustrian dan perdagangan besar yang semakin meningkat.

Dilihat dari data suku bunga dari tahun 2013-2022 dapat dijelaskan bahwa suku bunga BI Rate pada tahun 2013 sampai 2015 suku bunga mengalami penigktas sebesar 7.50 % sampai 7.75 %, yaitu 7.50 %, tujuannya untuk menurunkan inflasi yang begitu tinggi. Kemudian pada tahun 2016 sampai pada tahun 2022 suku bunga BI Rate mengalami fluktuasi dan pada tahun 2019-2022 suku bunga turun sebesar 5.00% sampai 3.50%, dan kembali menigkat di tahun 2022 sebesar 5.50%, menurunkan suku bunga menjadi 3,50 %, yaitu perkiraan inflasi

yang rendah, stabilitas eksternal yang terjaga, dan sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19.

Dilihat dari data inflasi dari tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa inflasi pada Provinsi Maluku Utara dari tahun 2013 hingga 2022 mengalami fluktuatif. Terlihat dari tahun 2013-2022 kenaikan dan penurunan inflasi cukup terlihat, namun pada tahun-tahun tersebut inflasi masih cukup stabil. Pada tahun 2012 hingga 2021 tercatat inflasi terendah terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2022, sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013. Fenomena naik turunnya inflasi di Maluku Utara dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter pemerintah, pertumbuhan uang, harga minyak dan juga karena kondisi anomali cuaca di perairan sehingga berpengaruh terhadap penurunan produktivitas nelayan, selain itu kondisi tersebut juga berpengaruh kelancaran distribusi bahan pangang dari luar provinsi terutama yang melalui transportasi laut.

Perkembangan tabungan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Keynes yang menyatakan bahwa fungsi konsumsi didasari oleh perilaku yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung. Orang-orang dengan pendapatan tinggi cenderung untuk menabung dengan proporsi yang lebih besar dari pendapatannya dibandingkan dengan orang-orang yang berpendapatan rendah. Lebih dari itu orang-orang dengan pendapatan rendah cenderung mempunyai tabungan yang negatif karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan konsumsi minimum (Sofyan & Ardiansyah, 2011).

Menurut Keynes dalam Sukirno & Sadono (2011), besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Namun tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh satu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan yang diterima oleh satu rumah tangga itu

tidak mengalami kenaikan atau penurunan, Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara, maka keinginan masyarakat untuk menabung juga semakin tinggi.

Disamping itu dengan adanya tingkat pendapatan perkapita, suku bunga juga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya jumlah tabungan pada masyarakat di Provinsi Maluku Utara. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan tabungan. Hal ini dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang selalu mencari informasi mengenai tingkat suku bunga yang tercipta dalam pasar uang. Sebagaimana diungkapkan oleh teori Klasik yang berpendapat bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Fitri et.al., 2021).

Selain pendapatan perkapita dan suku bunga, jumlah tabungan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat Inflasi di suatu daerah terutama di Maluku utara. Tingkat inflasi yang sangat mengkhawatirkan akan memberikan dampak kepada para penabung. Ketika inflasi suatu daerah mengalami kenaikan maka secara otomatis, masyarakat akan lebih memilih untuk menempatkan dana yang dimiliki pada instrumen investasi dibandingkan dengan tabungan. Menurut Milton Friedman, inflasi akan terus terjadi karena hal tersebut merupakan fenomena moneter. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa pertumbuhan dalam kuantitas uang adalah determinan dalam tingkat inflasi, tetapi teori ini hanya bersifat empiris bukan teoritis (uang dan harga). Teori kuantitas dan persamaan Fisher sama-sama menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat bunga nominal.

Menurut teori kuantitas, kenaikan pertumbuhan uang sebesar satu persen menyebabkan kenaikan satu persen dalam tingkat inflasi. Sedangkan kenaikan satu persen

tingkat inflasi menyebabkan kenaikan satu persen tingkat bunga nominal yang disebut efek fisher (*fisher effect*) (Mankiw 2003). Beberapa ahli ekonomi juga menyebutkan bahwa nilai uang mendatang lebih rendah dibanding masa sekarang. Maka jika terjadi kenaikan inflasi, nilai uang turun sangat tajam. Perspektif masyarakat untuk menabung akan menurun, sehingga akan mempengaruhi penghimpunan dana bank dari masyarakat "tabungan" (Tobing, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

Dengan adanya kegiatan menabung maka penabung akan mendapatkan bunga atas tabungannya sedangkan pengusaha juga akan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan diperoleh dari investasi lebih besar dari yang dibayarkannya. Menabung memberikan banyak kemudahan dan manfaat bagi setiap orang. Manfaat tabungan bukan hanya penting bagi penabung tetapi juga bermanfaat bagi negara dan lembaga perbankan karena melalui lembaga perbankan uang tersebut akan terakomodasi sebagai modal yang kemudian dapat digunakan sebagai penawaran kredit kepada pihak investor untuk dapat mengekspansi usahanya. Dari manfaat tabungan diatas orang dengan sendirinya sadar dan mau menyimpan uang di bank. Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi.

Selain itu Tabungan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam menopang pembiayaan pembangunan, maka banyak para ahli ekonomi pembangunan telah merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi serta mendorong tingkat tabungan masyarakat. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam teori dari Harrod dan Domar, yang menjelaskan bahwa tabungan sangat berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Apa bila suatu negara ingin tumbuh dengan cepat, maka jumlah tabungan harus ditingkatkan. Tabungan yang merupakan sumber dana bagi pembangunan dapat berasal dari dalam dan luar negeri. Pada umumnya di negara sedang berkembang tingkat tabungan dalam negeri adalah relatif kecil. Perbedaan lingkungan ekonomi di negara maju dan di negara berkembang merupakan

perbedaan mendasar dalam perilaku menabung. Sebagian besar literature empiris yang menganalisis perilaku tabungan antara negara memfokuskan pada kurangnya informasi yang konsisiten dalam hal menabung dan perbedaan perilaku tabungan negara berkembang versus negara maju yang seringkali diabaikan oleh pemerintah (Purba, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di lihat bahwa pendapatan perkapita dan suku bunga memiliyang cukup besar terhadap jumlah Tabungan pada Bank Umum karena pendapatan perkapita dan suku bunga di suatu daerah berkaitan langsung dengan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yudiana (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan produk domestik regional bruto dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat namun secara parsial, produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat, sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suandi (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara produk domestik regional bruto dan suku bunga, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan produk domestik regional bruto dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat namun secara parsial, produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat, sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Helvira (2020), Perbankan syariah di Kalimantan Barat memiliki pertumbuhan aset, penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga yang positif atau mengalami kenaikan yang signifikan. Kinerja yang baik tersebut didukung oleh rasio pembiayaan syariah yang terindikasi tidak lancar (*Non Performing Financing*).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas masalah yang diuraikan sebelumnya maka penelitian ini membatasi permasalahan pada Produk Domestik Regional Bruto, Suku

Bunga Dan Inflasi Terhadap simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Maluku Utara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh pendapatan per kapita terhadap tabungan pada bank umum di Provinsi Maluku Utara ?
2. Bagaimana Pengaruh suku bunga terhadap tabungan pada Bank Umum di Provinsi Maluku Utara ?
3. Bagaimana Pengaruh inflasi terhadap tabungan pada bank umum di Provinsi Maluku Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap tabungan di Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap tabungan di Provinsi Maluku Utara baik secara persial maupun secara bersama-sama.
3. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap tabungan di Provinsi Maluku Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum sebagai referensi dan informasi kepada masyarakat umum tentang pengaruh pendapatan per kapita, suku bunga dan Inflasi terhadap tabungan di Provinsi Maluku Utara.
2. Bagi peneliti Sebagai sarana pengimplementasian ilmu dan pengetahuan yang di peroleh dari bangku kuliah pada Program Studi S1 Ekonomi pembangunan konsentrasi Moneter. Penelitian ini juga dapat memberi pemahaman kepada penulis tentang pengaruh pendapatan per kapita, suku bunga dan Inflasi terhadap tabungan di Provinsi Maluku Utara.

3. Sebagai bahan kepustakaan dibidang Ekonomi Pembangunan dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan diharapkan penelitian ini dijadikan salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas masalah tabungan.